

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Deskripsi data adalah menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat simpulan yang berbentuk umum atau generalisasi. Dalam deskripsi data ini penulis akan menggambarkan kondisi responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini dilihat dari karakteristik responden, yaitu tahun kelahiran, usia, asal perguruan tinggi, jenis kelamin serta uji deskripsi jawaban responden:

Tabel 4.1
Responden Berdasarkan Tahun Kelahiran

Tahun Kelahiran	Frequency	Percent
2000	12	12.0
2001	15	15.0
2002	23	23.0
2003	16	16.0
2004	15	15.0
2005	12	12.0
2006	7	7.0
Total	100	100.0

Sumber : Data Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.1 responden berdasarkan tahun kelahiran dapat dilihat bahwa mahasiswa di Bandar Lampung yang telah melakukan investasi, yang memiliki nilai tertinggi adalah tahun kelahiran 2002 yang berjumlah 23 responden atau sebesar 23%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa di Bandar Lampung yang telah melakukan investasi pada penelitian ini memiliki tahun kelahiran 2002.

Tabel 4.2
Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frequency	Percent
18 Tahun	7	7.0
19 Tahun	12	12.0
20 Tahun	15	15.0
21 Tahun	16	16.0
22 Tahun	23	23.0
23 Tahun	15	15.0
24 Tahun	12	12.0
Total	100	100.0

Sumber : Data Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.2 responden berdasarkan usia dapat dilihat bahwa mahasiswa di Bandar Lampung yang telah melakukan investasi, yang memiliki nilai tertinggi adalah berusia 22 Tahun yang berjumlah 23 responden atau sebesar 23%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa di Bandar Lampung yang telah melakukan investasi pada penelitian ini berusia 22 Tahun.

Tabel 4.3
Responden Berdasarkan Asal Perguruan Tinggi

Asal Perguruan Tinggi	Frequency	Percent
IIB Darmajaya	14	14.0
Universitas Bandar Lampung	28	28.0
Universitas Lampung	24	24.0
Universitas Malahayati	8	8.0
Universitas Mitra Indonesia	10	10.0
Universitas Muhammadiyah Lampung	4	4.0
Universitas Teknokrat Indonesia	12	12.0
Total	400	100.0

Sumber : Data Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.3 responden berdasarkan asal perguruan tinggi dapat dilihat bahwa mahasiswa di Bandar Lampung yang telah melakukan investasi, yang memiliki nilai tertinggi adalah mahasiswa Universitas Bandar Lampung yang berjumlah 28 responden atau sebesar 28%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa di Bandar Lampung yang telah melakukan investasi pada penelitian ini mahasiswa Universitas Bandar Lampung

Tabel 4.4
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frequency	Percent
Laki-Laki	68	68.0
Perempuan	32	32.0
Total	400	100.0

Sumber : Data Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.4 responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat bahwa mahasiswa di Bandar Lampung yang telah melakukan investasi, yang memiliki nilai tertinggi adalah berjenis kelamin laki-laki yang berjumlah 68 responden atau sebesar 68%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa di Bandar Lampung yang telah melakukan investasi pada penelitian ini berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 4.5
Hasil Jawaban Responden Variabel Penelitian

No	Pernyataan	Jawaban										Total
		STS		TS		CS		S		SS		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Heuristic												
1	Saya menggunakan analisis tren dari beberapa saham representatif untuk membuat keputusan investasi	0	0 %	5	5 %	17	17 %	41	41 %	37	37 %	410
2	Saya menganggap informasi dari teman dekat dan saudara saya sebagai referensi yang dapat diandalkan untuk keputusan investasi	1	1 %	4	4 %	16	16 %	36	36 %	43	43 %	416
3	Saya memperkirakan perubahan harga saham berdasarkan harga saham terkini	0	0 %	5	5 %	17	17 %	36	36 %	42	42 %	415
4	Saya merasa bahwa keputusan investasi saya akan selalu menguntungkan dengan mengandalkan keahlian yang dimiliki	1	1 %	3	3 %	17	17 %	36	36 %	43	43 %	417

Herding												
5	Keputusan investor lain dalam memilih jenis investasi berdampak pada keputusan investasi saya	2	2 %	10	10 %	20	20 %	33	33 %	35	35 %	389
6	Keputusan investor lain tentang volume investasi berdampak pada keputusan investasi saya	1	1 %	6	6 %	12	12 %	44	44 %	37	37 %	410
7	Keputusan investor lain tentang membeli dan menjual saham berdampak pada keputusan investasi saya	2	2 %	5	5 %	9	9 %	42	42 %	42	42 %	417
8	Keputusan para ahli keuangan berdampak pada keputusan investasi saya secara cepat	1	1 %	5	5 %	12	12 %	42	42 %	40	40 %	415
Market Variabel												
9	Saya mempertimbangkan dengan saksama perubahan harga saham yang ingin saya investasikan	0	0 %	5	5 %	13	13 %	40	40 %	42	42 %	419
10	Informasi pasar penting untuk investasi saya	0	0 %	2	2 %	21	21 %	42	42 %	35	35 %	410
11	Saya menjadikan tren investasi masa lalu sebagai bahan pertimbangan saya dalam mengambil keputusan investasi	0	0 %	1	1 %	18	18 %	26	26 %	55	55 %	435
12	Fundamental investasi yang mendasarinya memengaruhi keputusan investasi saya	0	0 %	6	6 %	18	18 %	35	35 %	41	41 %	411
Keputusan Berinvestasi												
13	Saya menggunakan pendapatan untuk investasi yang berisiko	0	0 %	5	5 %	13	13 %	40	40 %	42	42 %	419
14	Saya mengambil jenis investasi di tanpa sebuah pertimbangan	0	0 %	2	2 %	21	21 %	42	42 %	35	35 %	410

15	Saya berinvestasi di tanpa adanya jaminan	0	0 %	1	1 %	18	18 %	26	26 %	55	55 %	435
16	Saya cenderung berinvestasi berdasarkan pengaruh intuisi/perasaan	0	0 %	6	6 %	18	18 %	35	35 %	41	41 %	411

Sumber : Data diolah, 2025

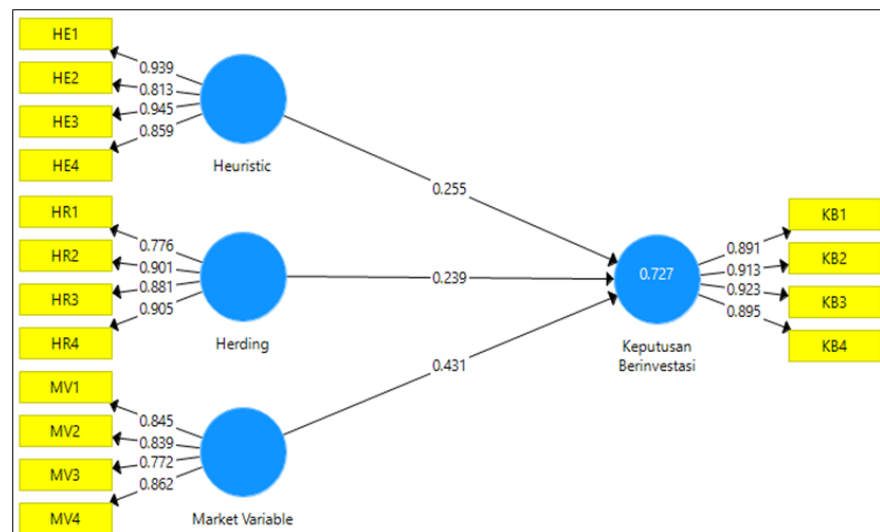
1. Berdasarkan tabel 4.5 jawaban responden diatas pernyataan pada variabel *heuristic* yang memiliki nilai skor terbesar terdapat pada pernyataan 4, yaitu Saya merasa bahwa keputusan investasi saya akan selalu menguntungkan dengan mengandalkan keahlian yang dimiliki sebesar 417, sedangkan pernyataan yang memiliki nilai skor terendah terdapat pada pernyataan 1 yaitu Saya menggunakan analisis tren dari beberapa saham representatif untuk membuat keputusan investasi sebesar 410.
2. Berdasarkan tabel 4.5 jawaban responden diatas pernyataan pada variabel *herding* yang memiliki nilai skor terbesar terdapat pada pernyataan 7, yaitu Keputusan investor lain tentang membeli dan menjual saham berdampak pada keputusan investasi saya sebesar 417, sedangkan pernyataan yang memiliki nilai skor terendah terdapat pada pernyataan 5 yaitu Informasi pasar penting untuk investasi saya sebesar 389.
3. Berdasarkan tabel 4.4 jawaban responden diatas pernyataan pada variabel *market variabel* yang memiliki nilai skor terbesar terdapat pada pernyataan 11, yaitu Saya menjadikan tren investasi masa lalu sebagai bahan pertimbangan saya dalam mengambil keputusan investasi sebesar 435, sedangkan pernyataan yang memiliki nilai skor terendah terdapat pada pernyataan 10 Keputusan investor lain tentang volume invetasi berdampak pada keputusan investasi saya sebesar 410.
4. Berdasarkan tabel 4.4 jawaban responden diatas pernyataan pada variabel keputusan berinvestasi yang memiliki nilai skor terbesar terdapat pada pernyataan 15, yaitu Saya berinvestasi di pasar modal tanpa adanya

jaminan sebesar 435, sedangkan pernyataan yang memiliki nilai skor terendah terdapat pada pernyataan 14 yaitu Informasi pasar penting untuk investasi saya sebesar 410.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Outer Model

Pengujian model pengukuran (outer model) digunakan untuk menentukan spesifikasi hubungan antara variabel laten dengan variabel manifestnya, pengujian ini meliputi *convergent validity*, *discriminant validity* dan reliabilitas. *Convergent validity* dari *measurement model* dengan indikator refleksif dapat dilihat dari korelasi antara score item/indikator dengan score konstruknya. Indikator individu dianggap reliabel jika memiliki nilai korelasi di atas 0,70. Namun demikian pada riset tahap pengembangan skala, loading 0,50 sampai 0,60 masih dapat diterima. Berdasarkan pada *result for outer loading* menunjukkan adanya indikator memiliki *loading* di dibawah 0,60 dan tidak signifikan. Model struktural dalam penelitian ini ditampilkan pada Gambar berikut ini:



Sumber: Output Program Smart PLS, 2025

Gambar 4.1

Model Struktural Penelitian *Partial Least Square*

Berikut ini tabel 4.5 mengenai hasil *loading factor* pada pengujian Program Smart PLS *outer model*

Tabel 4.6
Hasil *Loading Factor*

Pernyataan	Heuristic	Herding	Market Variable	Keputusan Berinvestasi
HE1	0,939			
HE2	0,813			
HE3	0,945			
HE4	0,859			
HR1		0,776		
HR2		0,901		
HR3		0,881		
HR4		0,905		
MV1			0,845	
MV2			0,839	
MV3			0,772	
MV4			0,862	
KB1				0,891
KB2				0,913
KB3				0,923
KB4				0,895

Sumber: Output Program Smart PLS, 2025

Berdasarkan hasil pengolahan dengan Program Smart PLS, pada Tabel 4.6 Hasil *Loading Factor*, menjelaskan bawah indikator variabel *heuristic* (HE), *herding* (HR), *market variabel* (MV) dan keputusan Berinvestasi (KB) memiliki nilai *loading factor* $> 0,70$. Dengan demikian seluruh indikator variabel *heuristic* (HE), *herding* (HR), *market variabel* (MV) dan keputusan berinvestasi (KB) dinyatakan valid untuk mengukur konstraknya.

4.2.2 Mengevaluasi *Average Variance Extracted* (AVE)

Kriteria validity dan reliabilitas juga dapat dilihat dari nilai reliabilitas suatu konstruk dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dari masing-masing konstruk. Konstruk dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi jika nilainya *Composite Reliability* dan AVE untuk seluruh variable di atas 0.5. Berikut hasil evaluasi nilai *Average Variance*

Extracted (AVE) pada penelitian ini. Berikut ini tabel 4.7 *Average Variance Extracted* (AVE)

Tabel 4.7

Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
Heuristic	0,793
Herding	0,752
Market Variable	0,689
Keputusan Berinvestasi	0,820

Sumber: Output Program Smart PLS, 2025

Berdasarkan tabel 4.7 *Average Variance Extracted* dapat disimpulkan nilai AVE diatas 0.5 sebagaimana kriteria yang direkomendasikan, Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa setiap variabel *heuristic* (HE), *herding* (HR), *market variabel* (MV) dan keputusan berinvestasi (KB) telah memiliki *Average Variance Extracted* yang baik

4.2.3 Mengevaluasi *Composite Reliability*

Uji reabilitas dilakukan dengan melihat nilai *Composite Reability* dari blok dimensi yang mengukur konstruk. Hasil *Composite Reability* akan menunjukan nilai yang memuaskan jika di atas 0,7. Artinya data yang diperoleh reliable, berikut adalah nilai *Composite Reability* pada Output:

Tabel 4.8

Composite Reability

Variabel	Composite Reliability
Heuristic	0,939
Herding	0,924
Market Variable	0,898
Keputusan Berinvestasi	0,948

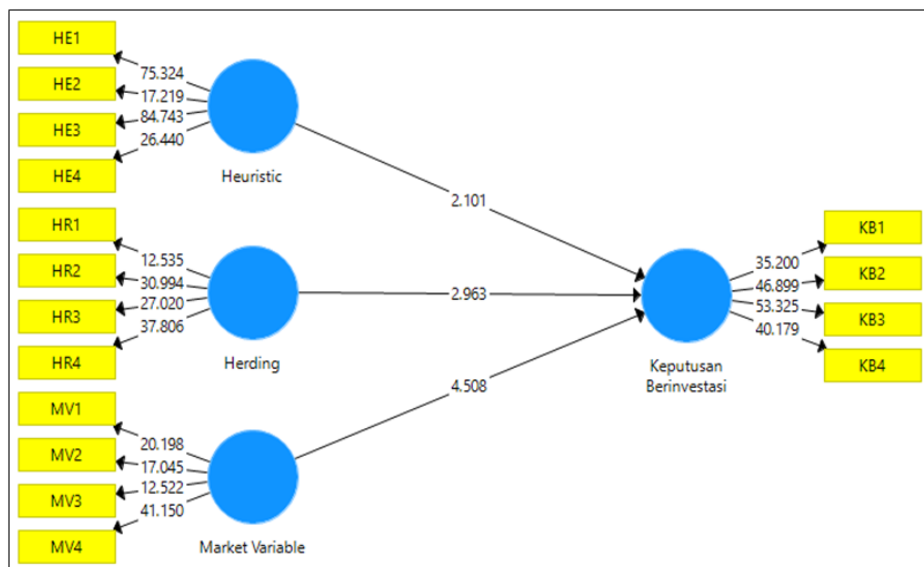
Sumber: Output Program Smart PLS, 2025

Dari tabel 4.8 *Composite Realibility* dapat dilihat setiap konstruk atau variabel tersebut memiliki nilai *Composite Reability* di atas 0,7 yang menandakan bahwa *Interval Consistency* dari variabel *heuristic* (HE),

herding (HR), *market variabel* (MV) dan keputusan berinvestasi (KB) memiliki reabilitas yang baik

4.2.4 Analisis *Inner Model*

Pengujian Model Struktural (*inner model*) secara statistik dilakukan untuk melihat setiap hubungan yang dihipotesiskan dilakukan dengan menggunakan simulasi. Menguji hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini dilakukan metode bootstrap terhadap sampel. Pengujian dengan *bootstrap* juga dimaksudkan untuk meminimalkan masalah ketidaknormalan data penelitian. Berikut ini gambar 4.2 hasil pengujian dengan *bootstrapping*, adalah sebagai berikut



Sumber: Output Program Smart PLS, 2025

Gambar 4.2
Hasil *Bootstrapping* Model

4.2.5 Nilai *R-Square*

Pengujian *inner model* atau model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk, nilai signifikansi dan *R-square* dari model penelitian. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen uji t serta signifikansi dari koefisien *parameter* jalur struktural. Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat *R-square* untuk setiap variabel laten dependen. Tabel 4.9 merupakan hasil estimasi *R-square* dengan menggunakan SmartPLS

Tabel 4.9

Hasil Uji *R-Square*

Variabel	R Square	R Square Adjusted
Keputusan Berinvestasi	0,727	0,718

Sumber: Output Program Smart PLS, 2025

Tabel 4.9 nilai *R-square* menunjukkan nilai *R-Square* untuk variabel variabel *heuristic* (HE), *herding* (HR) dan *market variabel* (MV) terhadap keputusan berinvestasi (KB) diperoleh sebesar 0,753. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel variabel *heuristic* (HE), *herding* (HR) dan *market variabel* (MV) dapat menjelaskan keputusan berinvestasi (KB) sebesar 0,727 atau 72,7% sisanya 27,3% dipengaruhi oleh variabel lain

4.2.6 Uji Kelayakan

Setelah yakin tidak ada lagi *offending estimate* dalam model, maka peneliti siap melakukan penilaian *overall model fit* dengan berbagai kriteria penilaian model fit. *Goodness of fit* mengukur kesesuaian input observasi atau sesungguhnya (matrik kovarian atau korelasi) dengan prediksi dari model yang diajukan (*proposed model*). Ada tiga jenis ukuran *Goodness of fit* yaitu *absolute fit measure*, *incremental fit measures* dan *parsimonious fit measures*. Dalam suatu penelitian empiris, seorang peneliti tidak dituntut untuk memenuhi semua kriteria *goodness of fit*, akan tetapi tergantung dari *judgment* masing-masing peneliti.

Tabel 4.10
Hasil Uji Goodness Of Fit

Keterangan	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0,068	0,068
d_ ULS	0,637	0,637
d_ G	0,640	0,640
Chi-Square	332,227	332,227
NFI	0,797	0,797

Sumber: Output Program Smart PLS, 2025

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji model fit, SRMR adalah *Standardized Root Mean Square Residual* nilai ini merupakan ukuran fir model (kecocokan model) yaitu perbedaan antara matrik korelasi data dengan matrik korelasi taksiran model. nilai SRMR $0,07 < 0.10$ menunjukan model fit (cocok).

4.2.7 Hasil Pengujian Hipotesis

Signifikansi parameter yang diestimasi memberikan informasi yang sangat berguna mengenai hubungan antara variabel-variabel penelitian. Dasar yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah nilai yang terdapat pada *output result for inner weight*. Tabel 4.11 memberikan output estimasi untuk pengujian model struktural. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan taraf nyata 5% atau Alpha (0,05) berikut hasil *uji Path Coefficients* dalam penelitian ini:

Tabel 4.11
Hasil Uji Path Coefficients

Variabel	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Heuristic -> Keputusan Berinvestasi	0,255	2,101	0,036
Herding -> Keputusan Berinvestasi	0,239	2,963	0,003
Market Variable -> Keputusan Berinvestasi	0,431	4,508	0,000

Sumber: Output Program Smart PLS, 2025

- Hasil pengujian hipotesis pertama, pengaruh *heuristic* terhadap keputusan berinvestasi generasi Z di Bandar Lampung, didapatkan nilai koefisien P Value sebesar 0,036. Jika nilai P

value dibandingkan dengan alpha (0,05) hal tersebut menunjukkan bahwa nilai P Value (0,003) lebih kecil dari nilai Alpha (0,05). Dengan demikian hasil pengujian hipotesis pertama menyatakan bahwa variabel *heuristic* terhadap keputusan berinvestasi generasi Z di Bandar Lampung.

2. Hasil pengujian hipotesis kedua, pengaruh *herding* terhadap keputusan berinvestasi generasi Z di Bandar Lampung, didapatkan nilai koefisien P Value sebesar 0,003. Jika nilai P value dibandingkan dengan alpha (0,05) hal tersebut menunjukkan bahwa nilai P Value (0,036) lebih kecil dari nilai Alpha (0,05). Dengan demikian hasil pengujian hipotesis kedua menyatakan bahwa variabel *herding* berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi generasi Z di Bandar Lampung.
3. Hasil pengujian hipotesis kedua, pengaruh *market variable* terhadap keputusan berinvestasi generasi Z di Bandar Lampung, didapatkan nilai koefisien P Value sebesar 0,000. Jika nilai P value dibandingkan dengan alpha (0,05) hal tersebut menunjukkan bahwa nilai P Value (0,000) lebih kecil dari nilai Alpha (0,05). Dengan demikian hasil pengujian hipotesis kedua menyatakan bahwa variabel *market variable* berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi generasi Z di Bandar Lampung.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pembahasan *Heuristic* Terhadap Keputusan Berinvestasi Generasi Z Di Bandar Lampung

Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa variabel *heuristic* berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi generasi Z di Bandar Lampung, artinya perilaku *heuristic* generasi Z dalam memfilter informasi-informasi yang relevan dalam kebutuhan investasi dapat meningkatkan keputusan dalam berinvestasi. Hasil penelitian berkaitan dengan peningkatan jumlah investor pasar modal di

Indonesia yang terdiri dari investor saham, obligasi, dan reksa dana diperkirakan mencapai 12,16 juta orang pada tahun 2023, jumlah ini meningkat 18% atau 1,85 juta dari tahun 2022 yang mencapai 10,31 juta investor diakibatkan oleh informasi-informasi yang berkaitan dengan keuntungan berinvestasi.

Heuristic adalah filter yang membantu individu untuk fokus pada informasi yang relevan dan mengabaikan informasi yang tidak penting, namun, jika tidak tepat dalam penggunaannya, *Heuristic* akan menyebabkan bias sehingga dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan (Wirayana, 2023). *Heuristic* adalah keputusan yang dibuat berdasarkan informasi yang mereka miliki (Wirawan et al., 2022). Hasil penelitian yang dilakukan didukung oleh penelitian (Ahmed & Noreen, 2021), (Ogunlusi & Obademi, 2020), (Cao et al., 2021) menyatakan bahwa *heuristic* berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi..

Berdasarkan hasil jawaban responden diatas pernyataan pada variabel *heuristic* yang memiliki nilai skor terbesar terdapat pada pernyataan 4, yaitu Saya merasa bahwa keputusan investasi saya akan selalu menguntungkan dengan mengandalkan keahlian yang dimiliki sebesar 417, sedangkan pernyataan yang memiliki nilai skor terendah terdapat pada pernyataan 1 yaitu Saya menggunakan analisis tren dari beberapa saham representatif untuk membuat keputusan investasi sebesar 410. Oleh karena itu generasi Z sebaiknya jangan terlalu percaya diri terhadap keahlian sendiri tanpa mempertimbangkan risiko yang ada tentukan batas toleransi risiko dan gunakan strategi seperti *stop-loss* untuk melindungi modal dari potensi kerugian besar serta gunakan data terbaru, analisis fundamental, dan teknikal sebelum mengambil keputusan investasi. Dengan memahami pengaruh heuristik dalam investasi, Generasi Z dapat mengambil keputusan yang lebih rasional,

mengurangi risiko, dan meningkatkan peluang keberhasilan dalam berinvestasi

4.3.2 Pembahasan *Herding* Terhadap Keputusan Berinvestasi Generasi Z Di Bandar Lampung

Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa variabel *herding* berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi generasi Z di Bandar Lampung, artinya perilaku *herding* yang tidak rasional pada generasi Z sehingga mengikuti keputusan investor lain dapat meningkatkan keputusan dalam berinvestasi. Hasil penelitian berkaitan dengan fenomena sebanyak 57,04% di antaranya berusia < 30 tahun ke bawah, dan 23,27% berusia antara 31-40 tahun. Hal ini menunjukkan investor pasar modal nasional didominasi kelompok generasi Z, yang diaman perilaku tersebut dikarenakan seorang investor yang cenderung mengikuti keputusan investor lain. *Herding* merupakan perilaku seorang investor yang cenderung mengikuti keputusan investor lain dalam berinvestasi tanpa melakukan analisis pribadi seperti fundamental maupun teknik terlebih dahulu (Theressa & Armansyah, 2022). Hasil penelitian yang dilakukan didukung oleh penelitian (Fateye et al., 2024), (Ahmed & Noreen, 2021), (Cao et al., 2021), (Rahman & Gan, 2020) menyatakan bahwa *herding* berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi.

Perilaku keputusan investasi seseorang untuk menanamkan modal dan memperoleh keuntunagn dapat di sebabkan oleh *herding behavior* karena perilaku tersebut, seorang akan berinvestasi meniru keputusan yang dilakukan investor lain dengan harapan meminimalisir risiko yang muncul, hal ini bentuk faktor psikologi dari *behavioral finance* yang membuat keputusan investasi irasional membuat yang seorang investor tidak selalu dikelola dengan baik sehingga peluang porsi tingkat return masa mendatang menjadi tidak optimal. Keputusan Investasi adalah

suatu kebijakan yang diambil untuk mengalokasikan dana yang dimiliki pada suatu aset guna mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang (Aristiwati & Hidayatullah, 2021). *Herding* adalah ketika investor dengan sengaja atau tidak sengaja meniru tindakan atau reaksi investor lain dan/atau mendasarkan keputusan investasinya semata-mata pada tindakan kolektif pasar, pola pikir ini sesungguhnya tidak rasional, karena membuat investor melakukan keputusan tentang portofolionya bukan berdasarkan informasi yang tersedia atau nilai intrinsik perusahaan, tetapi berdasarkan kebisingan yang terjadi di pasar modal (Hidayat et al., 2023). Seorang investor dengan *Herding* kurang percaya terhadap informasi dan kemampuan yang dimiliki sehingga meniru keputusan yang dilakukan investor lain dengan harapan meminimalisir risiko yang muncul (Mahadevi & Asandimitra, 2021).

Berdasarkan hasil jawaban responden diatas pernyataan pada variabel *herding* yang memiliki nilai skor terbesar terdapat pada pernyataan 7, yaitu Keputusan investor lain tentang membeli dan menjual saham berdampak pada keputusan investasi saya sebesar 417, sedangkan pernyataan yang memiliki nilai skor terendah terdapat pada pernyataan 5 yaitu Keputusan investor lain dalam memilih jenis investasi berdampak pada keputusan investasi saya sebesar 389. Oleh karena itu generasi Z sebaiknya jangan hanya mengandalkan keputusan orang lain, pelajari laporan keuangan, valuasi perusahaan, serta analisis teknikal sebelum membuat keputusan investasi serta jangan membeli saham hanya karena takut ketinggalan *tren* pastikan keputusan investasi berdasarkan strategi dan tujuan keuangan yang jelas. Dengan memahami pengaruh *herding* dalam investasi, Generasi Z dapat mengambil keputusan yang lebih bijak, menghindari kesalahan akibat mengikuti tren, dan membangun portofolio investasi yang lebih stabil serta berkelanjutan

4.3.3 Pembahasan *Market Variable* Terhadap Keputusan Berinvestasi Generasi Z Di Bandar Lampung

Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa variabel *market variable* berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi generasi Z di Bandar Lampung, artinya informasi-informasi *market variable* dapat menentukan perilaku yang rasional dalam melakukan investasi, informasi tersebut dapat memaksimalkan laba di investasi yang dilakukan sehingga meningkatkan keputusan dalam berinvestasi. Hasil penelitian berkaitan diaman Generasi Z memiliki literasi digital yang sangat tinggi, sehingga mudah mengakses layanan keuangan digital dan mendapatkan informasi-informasi mengenai pasar modal yang meningkatkan perilaku keputusan investasi (kumparan.com, 2024). Perilaku investasi investor individu sangat dipengaruhi oleh informasi *market variable*, untuk memaksimalkan laba di pasar (Dhungana et al., 2023). Investor harus memperhatikan informasi dan mempertimbangkan *market variable* untuk membuat keputusan yang rasional (Evelyn & Marheni, 2023). Hasil penelitian yang dilakukan didukung oleh peneltian (Ahmed & Noreen, 2021), (Cao et al., 2021) menyatakan bahwa *market variable* berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi.

Behavioral finance mengidentifikasi bahwa keputusan investasi tidak hanya dipengaruhi oleh analisis rasional tetapi juga oleh psikologis, dimana keadaan pasar modal dapat menjadi pertimbangan seorang investor untuk melakukan keputusan berinvestasi. Keputusan investasi merupakan rangkaian proses investor, baik perusahaan maupun perseorangan mengambil atau menghasilkan suatu keputusan investasi berdasarkan sumber daya (termasuk modal) dan informasi yang dimiliki (Addinpujoartanto & Darmawan, 2020). *Market variable* memiliki

peran besar dalam membuat keputusan investasi yang berdasarkan informasi dan pengetahuan (Ahmed & Noreen, 2021).

Berdasarkan hasil jawaban responden diatas pernyataan pada variabel *market variabel* yang memiliki nilai skor terbesar terdapat pada pernyataan 11, yaitu Saya menjadikan tren investasi masa lalu sebagai bahan pertimbangan saya dalam mengambil keputusan investasi sebesar 435, sedangkan pernyataan yang memiliki nilai skor terendah terdapat pada pernyataan 10 Keputusan investor lain tentang volume invetasi berdampak pada keputusan investasi saya sebesar 410. Oleh karena itu generasi Z sebaiknya mengevaluasi sentimen pasar, inflasi, suku bunga, dan kebijakan moneter sebelum mengambil keputusan investasi serta selalu bandingkan dengan data ekonomi dan analisis terkini. Dengan memahami pengaruh market variable dan tidak hanya bergantung pada tren masa lalu, Generasi Z dapat membuat keputusan investasi yang lebih rasional, adaptif, dan berorientasi pada pertumbuhan jangka panjang.